



Vol. 03 No. 04 (2024) : 568-578

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Indah Fitriani

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email:

Abstract

This research aims to find out about the Implementation of Educational Management in Improving the Quality of Education. The author in this research uses a method that focuses more on the use of an approach model that focuses on the content of the study or content analysis. Discussion and data collection by the author was carried out through various media, both print and electronic, such as books, e-books, scientific journals, and so on. By implementing educational management through the functions of planning, organizing, mobilizing and supervising both from the teacher aspect, the learning facilities and learning processes at SMAN 1 Ujanmas can be even better. In general, the implementation of education management at SMAN 1 Ujanmas in improving the quality of learning includes management of curriculum and teaching programs, management of educational personnel, student management, financial management, management of facilities and infrastructure and management of madrasa relations with the community, and in efforts to improve the quality of education, namely by implementation of school autonomy, and head leadership. Thus, it can be concluded that an educational leader, in this case the principal, is required to have the ability to guide, mobilize and encourage and direct the people in educational institutions, namely achieving educational goals that have been previously formulated.

Keywords: *Education Management, Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau content analysis. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan baik dari aspek guru, sarana dan proses pembelajaran hasil pembelajaran di SMAN 1 Ujanmas dapat menjadi lebih baik lagi. Secara umum implementasi manajemen pendidikan di SMAN 1 Ujanmas dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, dan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan penyelenggaraan otonomi sekolah, dan kepemimpinan kepala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Mutu*

PENDAHULUAN

Mutu adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Sebagaimana yang dikemukakan Engkoswara, bahwa mutu adalah "keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan". Pengertian mutu dalam konteks pendidikan adalah kualitas proses pendidikan dan hasil pendidikan. Menurut Oemar Hamalik pengertian mutu dapat dilihat dari segi normatif dan deskriptif. Dari segi normatif mutu belajar dalam pendidikan dilihat dari produk pendidikan yakni manusia terdidik, sedangkan dari segi deskriptif mutu dapat dilihat dari hasil tes prestasi belajar peserta didik. (Murtyaningsih, 2023)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah suatu gambaran kualitas proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya.

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, Implementasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari informasi yang tersedia, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang baik diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Wijaya & Murtafiah, 2023)

Manajemen adalah suatu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien. Miftah Thoha mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses menyelesaikan aktivitas-aktivitas secara efisien

melalui orang lain. Pararangi juga berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses mengatur yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian(Wulandari, 2017)

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan, berkeadilan dan demokratis (democratic education). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini , madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (mini society) yang merupan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan.(Mustikawati et al., 2022)

Dengan demikian, mutu pendidikan meliputi input, proses, output serta outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Murtyaningsih, 2023)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3.Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.(Maulana et al., 2020)

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan

mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang demikian tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan dan diupayakan. Berarti pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya dan tiba-tiba akan tetapi perlu adanya suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik melalui suatu proses yang berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya. (Murtyaningsih, 2023)

Dengan demikian tercapai atau tidaknya mutu yang direncanakan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Menurut Sufyarma, manajemen pendidikan adalah manajemen pendidikan adalah "sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari

informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Ujanmas adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional, Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Sekolah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Sekolah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga Sekolah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu Sekolah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama SMA Negeri 1 Ujanmas. Sekolah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di Sekolah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan quantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini

sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar. Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas. Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

ketenagaan SMA Negeri 1 Ujanmas, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbil jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen bidang kesiswaan meliputi di SMA Negeri 1 Ujanmas meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7)

membina program osis., pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

4. Manajmen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang mendatangkan penghasilan (income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ BP3, dan masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran dilakukan dengan anggaran riil. Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan uantuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alatlaboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan madrasah/ manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. (Maulana et al., 2020)

Komponen keuangan Sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-koponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kgiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pmemberdayaan peran serta masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan menganut asas pemiahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran

anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran. Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

SMA Negeri 1 Ujanmas sebagai satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses kesarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab. Pemeliharaan dilakukan secara

berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Pengaturan tentang masa pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri

6. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

- a. Layanan perpustakaan. Perpustakaan mempunyai koleksi buku 458 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.
- b. Layanan kesehatan Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga sepak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstra kulikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui palang merah remaja (PMR) dan UKS.
- c. Layanan Keamanan Sekolah Disediakan pelayanan keamanan melalui patroli keamanan Sekolah (PKM), disamping juga 1 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan Sekolah.

7. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Esensi hubungan Sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan masyarakat dan Sekolah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan Sekolah dan masyarakat. Diantara jalinan Sekolah dan masyarakat melalui organisasi Bp3/komite Sekolah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik masyarakat dengan SMA Negeri 1 Ujanmas. Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan Sekolah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya,

semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam masyarakat hendaknya ditumbuhkan "rasa ikut memiliki" madrasah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu madrasah dilingkungkannya juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala madrasah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

KESIMPULAN

Dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan baik dari aspek guru, sarana dan proses pembelajaran di SMAN 1 Ujanmas dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Ujanmas yang terlihat dari meningkatnya prestasi akademik, prestasi non akademik, dan prestasi sekolah. Secara umum implementasi manajemen pendidikan di SMAN 1 Ujanmas dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, dan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan penyelenggaraan otonomi sekolah, dan kepemimpinan kepala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 134-141. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>
- Murtyaningsih, R. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 171-183.

- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 47–52.
- Wulandari, W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Muhamamadiyah 08 Dau. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1–9.
<https://eprints.umm.ac.id/35527/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/35527/1/jiptumppp-gdl-windiayuwu-48190-1-pendahul-n.pdf>